

## Peran *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan di Indonesia

Supriatiningsih<sup>1\*</sup>, Hidayat Darwis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta  
Manggarai Jakarta Selatan Indonesia

<sup>1</sup>[Supriatiningsih@stiemj.ac.id](mailto:Supriatiningsih@stiemj.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta  
Manggarai Jakarta Selatan Indonesia

[Hidayat\\_mm@yahoo.co.id](mailto:Hidayat_mm@yahoo.co.id)

\*[Supriatiningsih@stiemj.ac.id](mailto:Supriatiningsih@stiemj.ac.id)

Received 19 January 2023, Revised 5 April 2023, Accepted 5 April 2023

**Abstract --** *The purpose of this study was to analyze the effect of the audit committee, firm size, leverage and sales growth on tax avoidance. The independent variables used are audit committee, company size, leverage and sales growth. The dependent variable used is tax avoidance. The population in this study are food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The sampling method used is purposive sampling method with a sample of 11 companies during the observation period of 5 consecutive years so that the total sample is 55. The analysis method of this study uses multiple linear regression. Data calculation uses SPSS version 25. The results show that the audit committee and sales growth have no effect on tax avoidance, where the number of audit committees is only to meet government regulations, sales growth where sales growth increases or decreases have the same obligation to pay taxes. Meanwhile, firm size and leverage have a positive effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *audit committee, firm size, leverage, sales growth, tax avoidance*

**Abstrak--**Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 11 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 55. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Perhitungan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana jumlah komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan pemerintah, *sales growth* dimana pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci :** *leverage, komite audit, sales growth, tax avoidance, ukuran perusahaan*

### PENDAHULUAN

Pajak yang dipungut oleh Negara berfungsi sebagai sumberdana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi serta digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Supriatiningsih, 2020). Ketidapatuhan tersebut dilakukan dengan cara *tax avoidance* yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari

kelemahan (Damayanti & Susanto, 2016). Menurut Kuswoyo (2020), persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi diperbolehkan akan tetapi di sisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan. Pemerintah sendiri sudah membuat berbagai aturan guna mencegah adanya *tax avoidance*. Dari data dibawah ini terjadi peningkatan penerimaan pajak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 100% selama lima tahun realisasi tidak pernah mencapai 100%. Hal inilah upaya Pemerintah bagaimana mengoptimalkan penerimaan pajak dimana salah satu hambatanya

adalah Penghindaran pajak menurut literatur management bisa dikatakan legal karena lebih banyak memanfaatkan "loopholes" yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Damayanti & Susanto, 2016; Dewi et al, 2014).

Tabel 1. realisasi penerimaan pajak tahun 2016-2020

No.	Tahun	Target	Realisasi	Realisasi	Target
1	2016	100%	81,60%	1.283 T	1.539 T
2	2017	100%	89,68%	1.147 T	1.283 T
3	2018	100%	92,24%	1.315,9 T	1.424 T
4	2019	100%	84,40%	1.332,1 T	1.557,6 T
5	2020	100%	89,20%	1.069,98 T	1.198,82 T

Sumber : Laporan kinerja DJP 2016-2020

Penghindaran pajak merupakan salah satu yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya, dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan secara legal. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada PT. Asian Agri Group telah merekayasa SPT tahunan badan selama tiga tahun dari tahun 2002 sampai dengan 2005, dengan cara menurunkan omzet dengan nilai Rp. 2,6 triliun, dan memark up biaya dengan memperbesar kerugian atas transaksi ekspor. Perusahaan penanam modal asing di Indonesia, diantaranya adalah Amazon, PT. RNI, Global Financial Integrity, perusahaan pertambangan, 18 kasus permasalahan pajak di tangani oleh Kantor Wilayah Jenderal Pajak (Dirjen) pajak Jawa Tengah II yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan perdagangan, 2000 perusahaan multinasional, Google Indonesia, PT. Asian Agri Group dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian mengenai komite audit menurut Eksandy (2017), Damayanti dan Susanto, (2016) dan Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* menurut penelitian Sarra (2017), dan menurut Merslythalia dan Lasmana (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan leverage menurut Wardani et al. (2022), dimana ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sedangkan *sales growth* menurut Aprianto dan Dwimulyani (2019) dan Dolontelide dan Wangkar (2019), tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Mempertimbangkan paparan research gap yang inkonsisten dan dukungan teori yang dikemukakan diatas menjadi latar belakang peneliti memilih empat variabel yaitu komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth, dimana factor-faktor tersebut mempunyai peran yang cukup besar bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Secara teoritis penelitian ini

diharapkan mampu memverifikasi teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat memberikan bukti secara empiris mengenai tax avoidance.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agency

Menurut Siregar (2016) teori agensi menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Adam & Faridah, 2022). Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan (Darwis et al, 2021). Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*). Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan oleh manajemen (*agent*). Teori agensi merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*).

### Komite Audit

Menurut Tandean dan Winnie (2016) dan Eksandy (2017) bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diketahui adalah seorang komisaris yang bersifat independen. Anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau profesional dari luar perusahaan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (BAPEPAM-LK, 2012).

### Ukuran Perusahaan

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Budiharjo et al., 2020; Mappadang, 2021). Menurut Mulyani dan Pitaloka, (2017) *leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan (Surbakti, 2012; Siregar, 2016). Perusahaan dengan risiko *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Kurniasih dan Ratna Sari (2013) menyebutkan bahwa pembiayaan aktiva perusahaan adalah kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan diukur rasio oleh *leverage*.

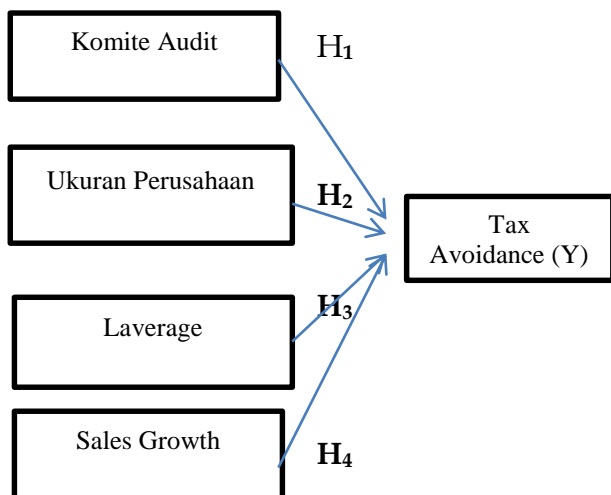
### Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Mahdiana et al. (2020), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) dan Hidayat (2018) yang menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki peranan signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### Tax Avoidance

Menurut Kurniasih dan Ratna Sari (2013) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sedangkan menurut Suandy (2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa aktivitas dalam mengarungi pajak (Ferdiawan & Firmansyah, 2017).

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat dimana anggota dapat diangkat dan diberhentikan

oleh dewan komisaris perusahaan, tugasnya adalah membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi (Ruchiatna et al., 2020). FCGI (2001; dalam Kalil, 2020), komite audit di dunia usaha adalah komite yang bertanggungjawab untuk mengawasi audit fungsi organisasi. Komite Audit dapat terdiri dari berbagai jumlah anggota tetapi sebagian besar individu-individu ini memiliki akuntansi, keuangan, dan latar belakang audit. Menurut Fadillah dan Lingga (2021) dan Eksandi (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh pada penghindaran pajak. Alasannya pertama, jika komite audit yang dimiliki perusahaan sedikit, akan meningkatkan peluang untuk manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Menurut Permata et al. (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi dan lain-lain. Menurut Irianto (2017) semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. (menyebutkan bahwa perusahaan besar akan lebih kompleks dalam transaksinya, sehingga perusahaan akan meningkatkan dengan mengambil keuntungan dari melakukan penghindaran pajak (Budiharjo et al., 2020).

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Menurut Kurniasih dan Ratna Sari (2013) dan Aminah et al. (2018) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Penambahan total pajak akan menimbulkan adanya bunga biaya yang ditanggung perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai dari rasio leverage, maka lebih tinggi total dana dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Menurut Aprianto dan Dwimulyani (2019) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### Pengaruh Sales Growth terhadap tax avoidance

Aprianto dan Dwimulyani (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari

tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Aprianto dan Dwimulyani (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai *market to book ratio* tinggi memiliki tarif pajak efektif lebih besar dari pada perusahaan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahanani et al. (2017) dan Budiman dan Setiyono, (2012) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

H<sub>4</sub> : Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual (*causal associative research*). Menurut Sanusi (2011), asosiatif-kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 (5 tahun). Adapun teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria untuk pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Tabel 2. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria

No	Keterangan	Ttl
1	Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 – 2020	26
2	Perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian tahun 2016 – 2020	(15)
3	Jumlah perusahaan	11
4	Jumlah sampel (11 x 5 tahun)	55

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id) dan laman perusahaan terkait

## Definisi variabel dan pengukuran variabel

### Variabel Devenden

#### Tax Avoidance

Definisi *tax avoidance* menurut Wardani et al. (2022), adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam penelitian ini *tax avoidance* sebagai variabel dependen diukur melalui ETR (*effective tax rate*) perusahaan yaitu perbandingan beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR yaitu

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times -1$$

### Variable Independen

#### Komite Audit

Fungsi audit internal sangat penting dalam suatu perusahaan, hal tersebut tercermin dalam kontribusinya atas kualitas *coorporate governance* melalui perannya dalam pengendalian internal dan menghindari resiko fraud (Soleman, 2013). Keberadaan komite audit diatur melalui surat edaran Bapepam Nomor : SE/03PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan keputusan menteri BUMN nomor :Kep-103/MBU/2002 (bagi BUMN) komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh seorang komisaris independen. Alat pengukuran penelitian ini yang digunakan yaitu jumlah anggota komite audit. Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang (Damayanti & Susanto, 2016). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Total Anggota}}{\text{Komite Audit}}$$

#### Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiaya oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Reinaldo, 2017; Mappadang, 2021). Penelitian yang dilakukan Annisa (2017), Irianto (2017), Fajri (2019), dan Fajriansyah dan Firmansyah (2017) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak, yang dapat diartikan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Menurut Benny dan Dwirandra (2016), Marbun (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat/diukur dari total aset maupun total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relatif lebih besar (Wardani et al., 2022; Wardani & Kusuma, 2012). Total aset dipilih sebagai proksi katena menurut Sudarmaji dan Sularto (2007), total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Total aset disini ditransformasikan kedalam logaritma natural. Berikut ini adalah rumusnya :

$$Size/ukuran\ perusahaan = \text{Log}(\text{total\ aset})$$

**Sales Growth**

Menurut Hidayat (2018) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari periode ke periode berikutnya, *sales growth* dapat dicari dengan membandingkan periode sekarang dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang. *Sales growth* menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pengukuran ini mengacu pada (Setiawan & Suryono, 2015)

$$Grow = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

**Metode Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisa data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji individual (uji T), dan uji simultan (uji F). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1KA + \beta_2L + \beta_3UP + \beta_4SG + e$$

Keterangan

- ETR = Tax Avoidance
- $\alpha$  = Konstansta
- KA = Komite audit
- UP = Ukuran Perusahaan
- SG = Sales Growth
- e = Error

**HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap *tax avoidance*. T-hitung digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- 1) Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial.
  - 2) Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh antara antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial
- Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, hasil dari perhitungan koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Model	Prediks i	Unstandardized		Standardized	T	Sig	Keterangan
		B	Std Error	Beta			
1	(Constat)	-0,682	0,318		-2,146	0,37	
	KA	-0,42	0,22	-0,190	-1,886	0,65	H1ditolak
	Size	-0,33	0,10	0,212	3,158	0,003	H2 diterima
	lev	-0,580	0,83	0,714	6,690	0	H3 diterima
	Gro	-0,003	0,02	-0,174	-1,733	0,089	H4 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian statistik t adalah:

1. Hipotesis pertama menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,65 dengan ( $\alpha$ ) = 65 % berarti bahwa nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak dapat diterima (ditolak)
2. Hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,03 dengan ( $\alpha$ ) = 3% berarti bahwa nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

- tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
- Hipotesis ketiga menyatakan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0 dengan  $(\alpha) = 0\%$  berarti bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
  - Hipotesis keempat menyatakan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,089 dengan  $(\alpha) = 8,9\%$  berarti bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian hipotesis keempat tidak dapat diterima (ditolak).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki audit yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota (Damayanti & Susanto, 2016). Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris (Kurniasih & Sari, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2016), Eksandy (2017), Mahrani (2019), dan Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Waluyo (2019), Marselawati et al., (2018), Sarra (2017), dan Harlia (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H2 diterima. Hal sesuai dengan hasil penelitian dari Kurniasih dan Ratna Sari (2013), Aprianto dan Dwimulyani (2019), dan Dolontelide dan Wangkar (2019)) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi CETR yang dimilikinya karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Menurut Annisa (2017)

semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Merslythalia dan Lasmana (2017), Annisa (2017) dan Irianto (2017) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

### Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H3 diterima. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Swingly dan Sukartha (2015), Chen dan Zolotoy (2013), Wardani et al. (2022), dan Basalamah (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar leverage perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Bunga atas pinjaman ini merupakan salah satu pemanfaatan *deductible expense* yang diatur dalam Undang-undang pajak penghasilan nomor 36 tahun 2008. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Aminah et al. (2018), Hanny dan Niandari (2018) dan Irianto (2017) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

### Pengaruh sales growth terhadap tax avoidance

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H4 ditolak sejalan dengan penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012), Mahanani et al. (2017) dan Aprianto dan Dwimulyani (2019). Besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurut memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Swingly & Sukartha, (2015), dan Listiyowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## SARAN DAN IMPLIKASI

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan tentang tax avoidance, sehingga



manajemen bisa membuat perencanaan pajak dengan baik sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak yang dapat merugikan negara. Bagi investor, sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan perpajakan. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut agar dalam undang-undang perpajakan dapat diminimalisir. Bagi akademisi, peneliti dan masyarakat umum diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, leverage, sales growth serta menambah variable lain terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(02), 107. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>
- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 685–698. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(14), 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Basalamah, M. R. (2020). *Open access*. 7(2), 53–62.
- Benny, I., & Dwirandra, A. (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 835–861.
- Budiharjo, R., Supriatiningsih, & Irawan, A. (2020). The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements. *EasyChair Preprints Journal*, 6(3884), 30–37.
- Chen, Y., & Zolotoy, L. (2013). Stock Liquidity and Corporate Tax-Avoidance: The Tale of Two Tails. *SSRN Electronic Journal*, 1–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2320966>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darwis; Supriatiningsih, L. I. (2021). Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Mengukur. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*, 11(2), 8–11. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/980/929>
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. 2, 249–260.
- Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3039–3048.
- Eksandy, A. (n.d.). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/96>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–18. <https://repository.maranatha.edu/26999/>
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection , Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(3), 1601–1624.
- Hanny Y, R., & Niandari, N. (2018). Tax Avoidance Practice : Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(3), 1296–1303.
- Harlia, J. H. (2022). The Effect of Good Corporate Governance Implementation on Corporate Social Responsibility and Company Values. *Account and Financial Management Journal*, 07(06). <https://doi.org/10.47191/afmj/v7i6.02>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.

- <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Irianto, D. B. S. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kalil, N. (2020). Prediction of Tax Avoidance Behavior Among Transportation and Logistic Sector Firms in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.51594/ijae.v1i2.53>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kuswoyo. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 2–20.
- Listiyowati, Indarti, I., Wijayanti, F., Aldo, F., Stie, S., & Manggala, W. (2021). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 41 Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Listiyowati Iin Indarti Fitri Wijayanti. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 41–59. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax*. 0832, 127–138.
- Mahrani, S. (2019). *Corporate Governance, Profitability, And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016*. 2006, 68–78. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Mappadang, A. (2021). Managerial Ownership, Leverage, Profitability, Corporate Value: An Interactive Effect In Indonesia Stock Exchange. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8(2), 54. <https://doi.org/10.36226/widyakala.v8i2.443>
- Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance ( Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016 ). *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 2018, 123–132.
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. (2017). Pengaruh return on equity, earning per share (EPS), dan debt to equity ratio terhadap price earning ratio (PER). *Widyakala Journal*, 4(1), 52–59.
- Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36226/widyakala.v3i0.21>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage dan sales growt hterhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bei. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon, Vol. 4.1*(Februari), 45–59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Supriatiningsih, H. darwis. (2020). *The Effect Of Learning, Motivation And Personnality On Taxpayers In Implementation Self Assesment System*. 8(12), 62–70.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.



- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Waluyo, W. (2019). the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Wardani, D. K., Mega, D., & P., P. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10814>
- Yahya, A., Permatasari, M. D., Hidayat, T., & ... (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita ...*, 15(02), 95–105. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpi/article/view/926>